

## PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA DALAM PEMBERIAN FUNGSI PREVENTIF PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA

Indah Lestari  
Universitas Muria Kudus  
indah.lestari@umk.ac.id

### **Kata Kunci:**

Preventif  
Penyalahgunaan  
Narkoba,  
Konseling  
Keluarga

### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) semakin ramai dibicarakan, baik di lingkup nasional maupun internasional. Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba sudah meluas dan berkembang dari kota-kota besar ke daerah sekitarnya. Masalah ini merupakan hal serius sehingga pengguna atau klien harus ditanggulangi. Dalam menangani klien penyalahgunaan narkoba tersebut terdapat banyak cara atau model, namun demikian tahap yang dilakukan tidak terlalu berbeda. Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilibatkan tenaga kerja yang profesional salah satunya adalah konselor. Seorang konselor secara profesional dapat menangani masalah penyalahgunaan narkoba dengan upaya memberikan evaluasi, informasi dan saran-saran yang diperlukan oleh penyalahguna narkoba agar dapat bebas dari penyalahgunaan narkoba, meningkatkan aspek positif yang mereka memiliki dan membentuk gaya hidup yang sehat. Salah satu metode yang digunakan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan melakukan konseling keluarga, sebab keluarga mempunyai pengaruh besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang masalah**

Pada era globalisasi ini memberikan pengaruh pada kehidupan manusia baik pengaruh yang positif seperti memberikan suatu kemudahan dalam berhubungan yaitu lewat alat-alat komunikasi, maupun pengaruh yang negatif seperti banyaknya para generasi muda yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan pemakaian obat-obatan terlarang seperti halnya narkoba.

Penyalahgunaan narkoba sering dilakukan hanya untuk lari dari masalah. Karena itu, untuk menghindari penyalahgunaan narkoba kita sebagai generasi muda diharapkan lebih berhati-hati menerima hal-hal yang baru. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan keluarga yang kurang harmonis dan sebagai jalan pintas untuk melupakan masalah yang dihadapinya, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh

teman dan lingkungan yang kurang baik.

Narkoba merupakan bahan atau obat-obatan yang sangat dilarang pemakaiannya. Karena dapat merusak jiwa, raga dan sosial. Oleh sebab itu narkoba sering kali menimbulkan hal-hal yang negatif yang dapat merugikan pemakaiannya dan lingkungan tempat tinggalnya. Pemakaian narkoba menimbulkan ketergantungan yang sangat susah dihilangkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Narkoba**

Narkoba adalah obat, bahan, Zat bukan makanan, yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, Berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan seringkali menyebabkan ketergantungan. Yang tergolong narkoba adalah : Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif lain, termasuk minuman beralkohol. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk maksud pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengarnya.

### **Jenis-jenis Narkotika**

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Menurut undang undang narkotika dibagi

menurut potensi ketergantungannya sebagai berikut:

1. Narkotika Golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan, tidak digunakan dalam terapi. Contoh : Heroin, Kokain, Ganja, Putaw (Heroin tidak murni berupa bubuk).
2. Narkotika Golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan, digunakan dalam terapi. Contoh : Morfin dan Petidin.
3. Narkotika Golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh : Kodein.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif dan susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungan sebagai berikut :

1. Psikotropika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan, tidak digunakan dalam terapi. Contoh : MDMA(Ekstasi), LSD, dan STP.
2. Psikotropika golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas dalam terapi.

Contoh :Ampetamin, Metamfetamin, Ritalin.

3. Psicotropika golongan III : berpotensi sedang menyebabkan ketergantungan, digunakan dalam terapi. Contoh : Pentobarbital.
4. Psicotropika golongan IV : berpotensi ringan tinggi menyebabkan ketergantungan, sangat luas digunakan dalam terapi . Contoh : diazepam, klobazam, barbital, dan nitrazepam.

#### **Akibat Penyalahgunaan Narkoba**

- a. Bagi diri sendiri :
  - 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja.
  - 2) Daya ingat, sehingga mudah lupa
  - 3) Perhatian sulit berkonsentrasi
  - 4) Perkembangan normal mental emosional dan sosial remaja terhambat.
- b. Intoksikasi (keracunan)

Timbul karena akibat pemakaian narkoba jumlah yang cukup, berpengaruh pada tubuh dan prilakunya.
- c. Overdosis (OD)

#### **Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

1. Gangguan kesehatan jasmani : fungsi organ-organ tubuh terganggu (hati, jantung, paru, otak, dll). Penyakit menula karena pemakaian jarum suntik

bergantian (hepatitis B/C, H IV, AIDS)

2. Overdosis yang dapat menyebabkan kematian. Ketergantungan, yang menyebabkan gejala sakit jika pemakaiannya dihentikan atau dikurangi, serta meningkatkan jumlah narkoba yang dikonsumsi.
3. Gangguan kesehatan jiwa (gangguan perkembangan mental-emosional, paranoid),
4. Gangguan dalam kehidupan keluarga, sekolah dan sosial (pertengkaran, masalah keuangan, putus sekolah, menganggur, kriminalitas, dipenjara, dikucilkan, dll).

#### **Peran Keluarga dalam Mencegah Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Bewana (2008) pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah upaya yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh atau penyebab, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar seseorang atau sekelompok masyarakat mengubah keyakinan, sikap dan perilaku seseorang terhadap penggunaan narkoba.

1. Bangun Keluarga Harmonis
  - a. Mendengarkan secara aktif  
Mendengarkan secara aktif menunjukkan kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak. Sikap orang tua yang menyebabkan anak berhenti atau

menolak mencurahkan isi hatinya  
:

- 1) Menghakimi atau menuduh
- 2) Merasa benar sendiri
- 3) Terlalu banyak memberi nasihat atau ceramah
- 4) Sikap seolah-olah mengetahui semua jawaban
- 5) Mengkritik atau mencela
- 6) Mengganggu enteng persoalan anak

b. Hindari kata-kata negatif :  
harus, jangan, tidak boleh  
gunakan kalimat terbuka yang  
tidak membantu pembicaraan.

Contoh :

- 1) Ayah mengerti bahwa hal itu tidak
- 2) Ibu sangat perhatian tentang ..... ?

Orang tua perlu melatih cara mendengarkan aktif, betapapun baiknya mereka. Ulangi pernyataan sebagai tanda anda faham apa yang diungkapkan anak. Perhatikan bahasa tubuh anak (mimik, muka, gerakan tubuh) waktu berbicara. Jika berentangan, perhatikan bahasa tubuh yang menyatakan isi hati yang sebenarnya. Beri dorongan non-verbal untuk menunjukkan perhatian anda.

## 2. Tingkatkan percaya diri anak

Remaja yang menyalahgunakan memiliki citra diri yang rendah/negatif. Remaja dengan citra diri positif lebih mudah menolak tawaran narkoba. Orang tua membantu peningkatan percaya diri anak dengan :

- a. Bantu anak mencapai tujuannya secara realistik.
- b. Arahkan keinginan atau cita-citanya sesuai kemampuan dan kenyataan.
- c. Hindari berkhayal.
- d. Koreksi tindakannya, bukan pribadi atau harga dirinya.
- e. Jangan katakan : - Ayah tidak menyukai tindakan mu itu.?

Beri anak tanggung jawab yang dapat membangun kepercayaan dirinya, sesuai kemampuan dirinya. Beri tugas yang harus dikerjakan setiap hari dirumah yaitu membersihkan kamar tidur, menyapu ruangan , mencuci dan perlihatkan pada anak, bahwa ia dikasihi, dengan sikap, tindakan dan perkataan, kasih itu tidak boleh dibuat-buat, tetapi murni dan tulus.

## 3. Kembangkan nilai positif pada anak

Sejak dini ajarkan anak membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah. Hal itu memungkinkan anak berani mengambil keputusan atas dorongan hati nuraninya, bukan karena tekanan atau ujukan teman. Tunjukkan sikap tulus jujur tidak munafik terbuka, mau mengakui kesalahan, meminta maaf, serta tekad orang tua untuk memperbaiki diri.

## 4. Atasi Masalah Keluarga

Jangan biarkan konflik suami-istri berlarut-larut, sebab anak dapat merasakan suasana ketegangan orangtua. Jangan bertengkar atau berdebat didepan anak. Jika perlu,

minta pertolongan/konsultasi tenaga profesi/ahli, atau orang yang dapat anda percayai. Ciptakan suasana damai antara suami isteri.

- a. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dirumah
- b. Pelajari Fakta dan Gejala Dini Penyalahgunaan Narkoba
- c. Pelajari fakta tentang penyalahgunaan narkoba,berpartisipasi aktif dalam gerakan peduli anti-narkoba dan anti-kekerasan.

#### 5. Orang Tua Sebagai Teladan

Berhentilah merokok, minum minuman beralkohol, atau memakai narkoba. Buang semua peralatan dan persediaan rokok atau minuman beralkohol. Perhatikan kemampuan orangtua berkata "tidak" terhadap hal-hal yang bertentangan dengan hati nurani. Jangan malu minta tolong jika butuh pertolongan. Tidak menggunakan cara kekerasan (tindakan,kata-kata) pada anak atau orang lain. Hormati hak-hak anak dan orang lain. Perlakukan anak/orang lain dengan adil dan bijaksana. Hiduplah secara tertib dan teratur.

#### 6. Kembangkan Kemampuan Anak Tolak Narkoba

Beritahu anak mengenai haknya melakukan sesuatu yang cocok bagi dirinya. Jika ada teman yang memaksa atau membujuk, ia berhak menolaknya. Bimbing anak mencari kawan sejati yang tidak menjerumuskannya. Cari peluang untuk mengajarkan pada anak

mengenai bahaya narkoba dengan menggunakan nalar sehat. Hindari cara menakut-nakuti atau memberi nasihat. Ajarkan anak menolak tawaran memakai narkoba. Ketahui jadwal kegiatan anak, siapa kawan-kawannya. Tetapi janganlah bertindak seperti polisi dirumah. Jadilah sahabat bagi anak anda.

#### 7. Atasi Masalah Keluarga

Jangan biarkan konflik suami-istri berlarut-larut, sebab anak dapat merasakan suasana ketegangan orangtua. Jangan bertengkar atau berdebat didepan anak. Jika perlu, minta pertolongan/konsultasi tenaga profesi/ahli, atau orang yang dapat anda percayai. Ciptakan suasana damai antara suami isteri.

#### 8. Dukung Kegiatan Anak yang Sehat dan Kreatif

Dukung kegiatan anak di Sekolah, berolahraga, menyalurkan hobi, bermain musik, dsb. Tanpa menuntut prestasi atau harus menang. Libatkan diri dalam kegiatan anak. Anak menghargai saat orangtua melibatkan diri dalam kegiatan mereka, tanpa terlalu banyak ikut campur dalam keputusan yang diambil anak.

#### 9. Buat Kesepakatan Tentang Norma dan Peraturan

Anak menginginkan kehidupan yang teratur. Ia belajar bertanggung jawab jika ditetapkan aturan bagi perilaku dan kegiatannya sehari-hari. Tetapkan hal itu bersama anak secara adil dan tuliskan perturan-peraturan itu secara singkat dan jelas. Jenis

obat / narkotika yang sering digunakan oleh masyarakat pemakai adalah BK, *Nipam, Rohipnol, Mogadon, Lexotan dan Valium. Sementara Jenis Putao adalag; Opium, Morphin & Codein, Pethidine (Mepheridine) & Methadone, Hydromorphone & Oxycodon, Heroin (Diacethylmorphine) dan Endogenous Morphine.* Jenis lain adalah Ganja, Ectasy dan sabu ? sabu.

Biasanya penyebab seseorang mengkonsumsi obat diatas adalah karena ingin tahu, ingin dianggap dewasa / hebat, ingin diterima dalam pergaulan, kenikmatan, tidak bisa tidur, frustasi dan karena gelisah / cemas. Dari segi keluarga biasanya karena todak harmonis dan kurang mendapat perhatian orang tua. Dapat juga karena dipengaruhi oleh teman, misalnya dibujuk, ditekan dan dijebak. Kenikmatan yang biasa diperoleh pada awal penggunaanya adalah merasa gembira ? euphoria, mengurangi rasa sakit ? efek analgetik, mual & muntah, pernapasan menjadi dangkal ? sesak, Konstipasi ? sulit buang air besar, miosis ? pengecilan penampang pupil mata dan merasa ngantuk ? telat tidur.

Efek lanjut dari pengguna adalah; Ketergantungan obat, ketergantungan psychis ( sugesti ), keteragantungan fisik ( withdrawal ? sakao ). Gangguan fisik , terjadi kerusakan fungsi otak / brain damage, abses

pada kulit / pembuluh darah, dapat terjadi osteomielitis, gangguan koordinasi otot? otot, terjadi endocarditis, bronchitis, penumonia, gigi rusak, kronik konstipasi, impotensi seksual pada laki-laki, gangguan menstruasi & kemandulan pada wanita dan nafsu makan hilang. Lebih lanjut dapat terjadi Koma / kematian akibat over dosis / komplikasi.

Dapat terjadi AIDS, dan secara Psiko sosial, prestasi belajar menjadi menurun, produktifitas kerja menurun, terjadi masalah keuangan, masalah kriminal, masalah keluarga dan kecelakaan lalulintas. Penanggulangannya adalah ; memeriksakan diri kedokter / ke rumah sakit.

#### Teknik Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Sistem

Menurut Perez dalam Willis, (2009; 139) ada 10 teknik pendekatan konseling keluarga sebagai berikut;

- 1) *Sculpting* (Mematung) yaitu teknik yang mengizinkan anggota-anggota keluarga untuk menyatakan kepada anggota lain, persepsinya tentang berbagai masalah hubungan diantara anggota-anggota keluarga. Klien diberi izin menyatakan isi hati dan persepsinya tanpa rasa cemas. *Sculpting* digunakan konselor untuk mengungkapkan konflik keluarga melalui verbal, untuk mengizinkan anggota keluarga

melalui verbal mengungkapkan perasaannya melalui tindakan (Perbuatan).

- 2) *Role playing* (Bemain peran) yaitu suatu teknik dengan memberikan peran tertentu kepada anggota keluarga. Peran tersebut adalah peran orang lain di keluarga itu, misalnya anak memainkan peran sebagai ibu. Dengan cara itu anak akan terlepas atau terbebas dari perasaan-perasaan penghukum, perasaan tertekan dan lain-lain. Peran itu kemudian bisa dikembalikan lagi kepada keadaan yang sebenarnya jika ia menghadapi suatu perilaku ibunya yang mungkin kurang ia sukai.
- 3) *Silence* (Diam) apabila anggota keluarga berada dalam konflik dan frustrasi karena ada salah satu anggota lain yang suka bertindak kejam, maka biasanya mereka datang ke hadapan konselor dengan tutup mulut. Keadaan ini harus dimanfaatkan konselor untuk menunggu suatu gejala perilaku yang akan muncul menunggu munculnya pikiran baru, respon baru, atau ungkapan perasaan baru.
- 4) *Confrontation* (Konfrontasi) ialah suatu teknik yang digunakan konselor untuk mempertentangkan pendapat-pendapat anggota keluarga yang terungkap dalam wawancara konseling keluarga. Tujuannya agar anggota keluarga itu bisa bicara terus terang.
- 5) *Teaching via Questioning* ialah suatu teknik mengajar anggota keluarga dengan cara bertanya.
- 6) *Listening* (Mendengarkan) teknik ini digunakan agar pembicara seorang anggota keluarga didengarkan dengan sabar oleh yang lain. Konselor menggunakan teknik ini untuk mendengarkan dengan perhatian terhadap klien perhatian tersebut terlihat dari cara duduk konselor yang menghadapkan muka kepada klien, penuh perhatian terhadap setiap pernyataan klien, tidak menyela selagi klien bicara serius.
- 7) *Recapitulating* (mengikhtisarkan) teknik ini dipakai konselor untuk mengikhtisarkan pembicaraan yang bergalau pada setiap anggota keluarga, sehingga dengan itu kemungkinan pembicaraan akan lebih terarah dan terfokus.
- 8) *Summary* (Menyimpulkan) dalam suatu fase konseling kemungkinan konselor akan menyimpulkan sementara hasil pembicaraan dengan keluarga itu. Tujuannya agar konseling bisa berlanjut secara progresif.
- 9) *Clarification* (Menjernihkan) yaitu usaha konselor untuk memperelas untuk menjernihkan suatu pernyataan anggota keluarga karena terkesan samar-

samar. Klarifikasi juga terjadi untuk memperjelas perasaan yang diungkap secara samar-samar.

- 10) *Reflection* (Refleksi) yaitu cara konselor untuk merefleksikan perasaan yang dinyatakan klien, baik yang berbentuk kata-kata atau ekspresi wajahnya.

Jadi dari 10 teknik konseling keluarga diatas bertujuan untuk lancarnya sebuah konseling dan memiliki tahap-tahap, dari tahap-tahap ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi klien dengan berbicara dengan keluarga, klien, orang terdekat, dan adanya konseling keluarga ini bermaksud agar pembicaraan lebih terarah dan terfokus dalam masalah, dan konselor juga bisa melihat klien dengan dia menceritakannya, dan dapat terselesaikan dengan sesuai yang diinginkan dari berbagai pihak.

Keterampilan Untuk Mengadakan Tindakan Positif dan Perubahan Perilaku Klien.

Menurut willis (2009; 146) keterampilan ini tampaknya banyak diwarnai oleh aliran behavioral therapy (terapi perilaku). Tujuannya agar setelah konseling maka klien mengalami perubahan perilaku dan mampu melakukan tindakan positif. Perubahan perilaku ini adalah masalah teknologi, dan bukan masalah system etika, metode terapi ini mempunyai karakteristik.

- a. Pendekatan empiric objektif terhadap tujuan-tujuan klien.

- b. Perubahan terhadap lingkungan klien.

Tujuan yang akan dicapai, maka konselor terapi perilaku dituntut keahlian khusus. Keterampilan khusus itu adalah sebagai berikut;

- a. Modeling. Modeling adalah metode belajar dengan cara mengalami atau memperhatikan perilaku orang lain. Tentu model perilaku yang akan ditiru klien hendaklah yang positif dan sesuai dengan tujuan klien. Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan teknik modeling adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan dulu model perilaku mana yang menarik bagi klien
- 2) Tentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai
- 3) Pilihlah model yang dipercaya dan sesuai dengan usia, jenis kelamin dan budaya bangsa.
- 4) Tentukan cara simulasi dan praktikum modeling itu.
- 5) Buat atau persiapkan dulu format modeling, skrip, dan urutan-urutan permainan peranan.
- 6) Diskusikan dengan klien tentang reaksi-reaksinya dalam hal perasaan, belajar dan sugesti



- 7) Klien akan melakukan model itu secara informasi terus-menerus hingga ia berhasil.
- 8) Rewarding skill (keterampilan memberikan reward atau ganjaran) keterampilan ini bertujuan untuk memberi penguat (reinforcement) kepada klien yang :
  1. Berhasil mengatasi perilakunya yang kurang baik.
  2. Mengubah perilaku yang tak diinginkan oleh klien.
  3. Dapat memelihara perilaku yang baik (perilaku baru).
- b. Contracting skill (keterampilan mengadakan persetujuan dengan klien). Kontrak adalah suatu persetujuan (agreement) dengan klien tentang tugas-tugas khusus. Peran reward disini amat penting.

### **Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dengan Konseling Keluarga**

Masalah narkoba merupakan ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga. Pengaruh narkoba sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya maupun dampak sosial yang ditimbulkan, pencegahan penyalahgunaan narkoba bukanlah menjadi tugas dari

sekelompok orang saja, melainkan juga menjadi tugas bersama.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan saat dalam lingkungan keluarga yaitu dengan membangun keluarga yang harmonis, tingkatkan rasa percaya diri seorang anak, kembangkan nilai positif terhadap anak, atasi permasalahan keluarga, jadilah orang tua yang teladan bagi anak, kembangkan kemampuan anak untuk menolak narkoba, dung kegiatan anak yang sehat dan kreatif dan buat kesepakatan norma dan peraturan saat dirumah. Demikian pencegahan yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Peran orang tua dan keluarga sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Cara pencegahannya dengan menggunakan konseling keluarga, teknik yang digunakan ada 10 bertujuan untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi seorang anak dengan berbicara dengan keluarganya bahkan orang yang dianggap terdekat, dan adanya konseling keluarga ini bermaksud agar pembicaraan lebih terarah dan terfokus dalam masalah yang sedang dialami, dan konselor juga bisa melihat klien dengan dia menceritakannya, dan dapat terselesaikan dengan sesuai yang diinginkan dari berbagai pihak, begitulah cara mencegah seorang

anak melakukan penyalahgunaan narkoba, setelah itu arahkan anak kesuatu kegiatan yang positif.

### KESIMPULAN

Narkoba merupakan obat, bahan, Zat bukan makanan, yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan, sangat berpengaruh terhadap tubuh manusia terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan seringkali menyebabkan ketergantungan. Yang tergolong narkoba adalah : Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif lain, termasuk minuman beralkohol.

Penyalahgunaan narkoba, dalam penggunaan narkoba bukan untuk maksud pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengarnya. Adapun jenis narkoba golongan I, golongan II dan golongan III, yang mempunyai tingkat potensi kecanduan dari tinggi ke rendah. Narkoba dikalangan remaja memberikan beberapa efek negatif terhadap fisik, perkembangan emosi dan pada perilaku keseharian.

Upaya penanganan penyalahgunaan narkoba bisa diberikan melalui peran keluarga. Disini pengaruh keluarga mempunyai potensi yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya anak terjerumus dalam penggunaan narkoba. Teknik konseling keluarga

dalam pendekatan sistim ada 10 pendekatan yaitu: sculpting, role playing, ssilence, confrontation, teaching via questioning, listening, recapitulating, summary, clarification, dan reflection. Dengan menggunakan pendekatan sistem tersebut dapat mencegah seorang anak menyalahgunakan narkoba. Ketrampilan untuk mengadakan tindakan positif dan perubahan perilaku juga sangat disarankan, ketrampilan ini banyak diwarnai oleh aliran behaviorial therapy. Tujuannya agar setelah konseling bisa mengalami perubahan perilaku dan mampu melakukan tindakan yang positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bewana, Satya. 2008. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan keluarganya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Jendela Kita (online) <http://jendelauntukkita.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-narkoba-jenis-jenis-narkoba.html>(diakses31-Mei-2016)
- Sofyan S. Wilis. 2008. *Konseling Keluarga "Family Counseling"*. Bandung: Alfabeta